

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Manusia berinteraksi dengan sesama untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, baik itu kebutuhan yang bersifat jasmani maupun rohani yang bersifat material ataupun non material. Manusia merupakan makhluk yang memiliki akal pikiran yang membedakan manusia dengan makhluk ciptaan Tuhan yang lain. Namun demikian sebagai makhluk biologis merupakan individu yang mempunyai potensi diri yang harus dikembangkan. Sebagai makhluk sosial, manusia selalu hidup berkelompok atau senantiasa selalu ingin berhubungan dengan manusia lainnya. Sejak lahir sampai pada akhir hidupnya, manusia hidup di antara kelompok – kelompok sosial atau kelompok masyarakat. Sejak manusia lahir dia dibantu dengan orang lain, dalam perjalanan menuju kedewasaan manusia dibina dan diarahkan oleh orang lain untuk dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Bantuan orang lain membuat manusia bisa menggunakan tangan, bisa berkomunikasi atau bicara, dan bisa mengembangkan seluruh potensi kemanusiaannya. Sebagai makhluk sosial manusia selalu mengadakan interaksi dengan manusia lainnya untuk melakukan aktivitas – aktivitas dalam kehidupannya.

Selain melakukan interaksi, seseorang juga melakukan komunikasi. Komunikasi merupakan kebutuhan hakiki dalam kehidupan manusia, baik secara perorangan, kelompok maupun organisasi. Manusia sebagai makhluk sosial memerlukan kehidupan sosial, kehidupan bermasyarakat. Komunikasi diperlukan dalam kehidupan sosial antar pribadi karena komunikasi merupakan salah satu cara yang dapat mempererat kehidupan sosial antara yang satu dengan manusia yang lainnya.

Dalam setiap kehidupan sosial pasti terdapat serangkaian interaksi dalam berkomunikasi, baik berkomunikasi yang dilakukan secara lisan yang menyangkut komunikasi hubungan antar pribadi dengan lainnya terkait dengan hubungan sosial maupun berkomunikasi yang dilakukan secara tertulis. Sikap interaksi dapat dibangun menjadi beragam bentuk, biasanya berupa bentuk kontak sosial (saling bertatap

muka) ataupun dengan komunikasi secara langsung (berbicara). Sebagian besar interaksi manusia berlangsung dalam situasi komunikasi interpersonal (komunikasi antar pribadi). Komunikasi antar pribadi akan terjalin ketika seseorang melakukan interaksi sosial di dalam kehidupannya. Interaksi yang normal biasanya memerlukan pertukaran secara timbal balik dimana pengirim (*sender*) dan penerima (*receiver*) yang saling kenal satu sama lain dalam tingkat saling ketergantungan.

Komunikasi antarpribadi (*interpersonal communication*) yaitu kegiatan komunikasi yang dilakukan seseorang dengan orang lain dengan corak komunikasi yang lebih bersifat pribadi dan sampai pada tataran prediksi hasil komunikasinya pada tingkatan psikologis yang memandang pribadi sebagai sesuatu yang unik. Dalam komunikasi ini jumlah pelaku yang terlibat pada dasarnya bisa lebih dari dua orang selama pesan atau informasi yang disampaikan bersifat pribadi. Bentuk utama dari komunikasi antar pribadi adalah komunikasi tatap muka, dimana komunikasi ini biasanya merupakan suatu rangkaian pertukaran pesan antara dua individu dalam proses komunikasi serta di antara individu tersebut berhasil menjalin suatu kontak

Remaja merupakan generasi penerus bangsa yang harus mempunyai kedisiplinan baik, berakhlak mulia, menjaga emosi dengan baik, tangguh dan berkarakter baik. Selain itu juga harus mempunyai kepribadian yang sehat, menghargai orang tua, guru, teman dan orang – orang di sekitar. Remaja yang baik adalah remaja yang mampu bertutur kata sopan dan mampu menanamkan hal – hal positif pada diri mereka sendiri supaya tidak terjerumus ke hal – hal yang tidak diinginkan. Pada saat memilih teman, bukan memilih teman dalam arti kekasih melainkan memilih teman yang baik untuk kedepan, yaitu teman yang memberikan dukungan, dorongan, motivasi, dan tidak terjerumus pada hal – hal yang tidak diinginkan. Remaja masa sekarang wajib bisa memilih arus globalisasi mana yang harus mereka ikuti karena pada dasarnya globalisasi mempunyai dampak yang positif juga dampak yang negative.

Remaja yang akan meneruskan jenjang setelah Sekolah Menengah Pertama (SMP) pasti menginginkan sekolah ke jenjang selanjutnya yaitu Sekolah Menengah Atas atau yang biasa disebut SMA. Bahkan pemerintah saat ini mewajibkan untuk

seluruh anak Indonesia untuk Sekolah hingga 12 Tahun atau sekolah minimal hingga SMA karena pada saat lulus SMA dapat meneruskan pekerjaan yang selayakannya. Tak ayal banyak anak remaja yang bingung ingin masuk ke SMA mana yang ia akan pilih. SMA Negeri merupakan pilihan sejuta anak remaja, siapa yang tidak menginginkan untuk memasuki SMA Negeri karena biayaynya yang murah juga yang berstatus Negeri, namun tak semua keinginan masuk SMA Negeri biasa dikabulkan banyak yang telah berusaha masuk SMA Negeri namun gagal hingga pada akhirnya SMA Swasta lah yang menjadi pilihan terakhir untuk melanjutkan sekolah. SMA Antartika Sidoarjo merupakan salah satu SMA Swasta terfavorit, banyak yang menjatuhkan pilihan SMA Swasta di SMA Antartika. Meskipun harganya mahal namun tak mengurungkan niat remaja untuk meneruskan sekolah ke jenjang selanjutnya.

Orang tua mempunyai peran penting dalam kehidupan remaja serta harus member arahan, bimbingan, perhatian, masukan, kasih sayang, kepedulian, member contoh baik kepada anak agar remaja tidak berjalan kea rah yang buruk. Pendidikan bagi orang tua sangat penting untuk mendidik remaja. Orang tua yang mempunyai pendidikan cukup akan berpengaruh terhadap remaja. Interaksi orang tua dengan remaja saling terbuka dan saling pengertian dapat membentuk kepribadian yang baik bagi remaja.

Remaja mengalami banyak perubahan fisik dan psikologis. Perubahan fisik berkaitan dengan bentuk tubuh, tinggi badan dan sebagainya. Perubahan psikologis yaitu perubahan yang berkaitan dengan psikis remaja diantaranya remaja mudah emosi dan memiliki harga diri. Perubahan ini berpengaruh pada sikap dan perilaku pada diri remaja.

Masa remaja merupakan masa paling penting dan menentukan perkembangan harga diri seseorang. Pada masa ini seseorang belajar mengenali dan mengembangkan seluruh aspek dalam dirinya, baik aspek fisik, psikologis, social dan perilakunya secara keseluruhan. Perilaku seseorang dipengaruhi oleh nilai – nilai yang dimilikinya. Individu yang menanamkan nilai – nilai positif pada dirinya akan berperilaku dan memiliki sifat yang positif pula.

Berhubung ada macam – macam persyaratan untuk dapat di katakana dewasa, maka lebih mudah untuk di masukkan kategori anak daripada kategori dewasa. Baru pada akhir abad ke 18 maka masa remaja dipandang sebagai periode tertentu lepas dari periode kanak – kanak. Meskipun begitu kedudukan dan status remaja berbeda daripada anak. Masa remaja menunjukkan dengan sifat – sifat masa *transisi* atau peralihan (Calon, 1953) karena remaja masih belum memperoleh status orang dewasa tetapi tidak lagi memiliki status kanak – kanak. Dipandang dari segi social, remaja mempunyai suatu posisi marginal. (Monks, dkk, 2006 : 260)

Ausubel (1965) menyebut status orang dewasa sebagai status *primer*, artinya status itu diperoleh berdasarkan kemampuan dan usaha sendiri. Status anak adalah status diperoleh (*derived*), artinya tergantung daripada apa yang di berikan oleh orang tua (dan masyarakat). Remaja ada dalam status *interim* sebagai akibat daripada posisi yang sebagian diberikan oleh orang tua dan sebagian diperoleh melalui usaha sendiri yang selanjutnya memberikan prestise tertentu padanya. Status interim berhubungan dengan masa peralihan yang timbul sesudah pemasakan seksual (pubertas). Masa peralihan tersebut diperlukan untuk memperlajari remaja mampu memikul tanggung jawabnya nanti dalam masa dewasa. Makin maju masyarakatnya makin sukar tugas remaja untuk mempelajari rasa tanggung jawab. (Monks, dkk, 2006 : 260)

Suatu pendidikan yang emansipatoris akan berusaha untuk melepaskan remaja dari status interimnya supaya ia dapat menjadi dewasa yang bertanggung jawab. Batas antara remaja dan masa dewasa makin lama juga makin kabur. Pertama kali karena sebagian para remaja yang tidak lagi melanjutkan sekolah akan bekerja dan dengan begitu memasuki dunia orang dewasa pada masa remaja. Masa remaja yang diperpendek, maka keadaan yang sebaliknya dapat disebut sebagai masa remaja yang diperpanjang, yaitu bila orang sesudah usia remaja masih hidup bersama orang tuanya, masih belum mempunyai nafkah sendiri dan masih di bawah otoritas orang tuanya.

Salah satu karakteristik masa remaja sebagai masa mencari identitas, pada usia sekitar 10 – 20 tahun remaja mengalami tahap dimana pencarian identitas dan mengalami kebingungan akan identitasnya, bagaimana mereka beberapa tahun yang

akan dating dan kemana mereka menuju dalam kehidupannya. Remaja pada usia 20 – 30 tahun menghadapi tugas perkembangan membentuk relasi yang akrab dengan orang lain atau teman sebaya. Keakraban atau interaksi dengan orang lain sebagai penemuan diri sendiri, tetapi dapat juga menyebabkan kehilangan diri sendiri karena remaja cenderung ingin menjadi diri seperti yang orang lain harapkan (Santrock, 2002).

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah bagaimana kepercayaan diri (*Self Esteem*) remaja jurusan IPA dan IPS dalam Interaksi Sosial?

## **1.3 Tujuan Masalah**

Tujuan penelitian ini mengacu pada rumusan masalah yang ada pada latar belakang yang telah di sampaikan adalah untuk mengetahui bagaimana kepercayaan diri (*Self Esteem*) remaja jurusan IPA dan IPS dalam Interaksi Sosial

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang di harapkan dapat memberikan sumbangan sebagai berikut:

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan informasi pengembangan ilmu komunikasi, terutama tentang teori – teori komunikasi antar pribadi (KAP)

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Menjadi acuan untuk remaja dan pembaca untuk berhati – hati dalam bergaul serta selalu bersikap terbuka dengan orang lain. Selain itu juga dapat menambah wawasan dan pengetahuan yang menyangkut tentang *Self Esteem* remaja jurusan IPA dan IPS dalam interaksi sosial.